

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK  
PAIR AND SHARE* (TPS) DI KELAS IV SD NEGERI  
08 BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



oleh

**MAIRINI  
1108327/2011**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE  
*HINK PAIR AND SHARE* (TPS) DI KELAS IV SD NEGERI 08  
BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN**

Nama : Mairini  
NIM/TM : 1108327/2011  
Jurusan : PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Padang

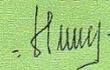
Padang, Agustus 2017

Pembimbing I



Dra Reinita, M.Pd  
NIP.19630604 198803 2 002

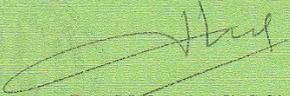
Pembimbing II



Dra. Dernawati  
NIP.19560810 198610 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadiyah, S.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn dengan  
Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Phaire And Share (TPS)  
di Kelas IV SD Negeri 08 Batang Anai Kab. Padang Pariaman.  
Nama : Mairini  
NIM : 1108327  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	1. ....
2. Sekretaris	: Dra. Dernawati	2. ....
3. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	3. ....
4. Anggota	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	4. ....
5. Anggota	: Drs. Mansurdin, M.Hum	5. ....

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAIRINI  
NIM : 1108327  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2017

Yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
08F36ADF725593774  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

MAIRINI

## ABSTRAK

**Mairini. 2017 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 08 Batang Anai Kab. Padang Pariaman.**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model yang inovatif dan pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa banyak yang pasif dan bosan mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah dan tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran PKn dengan model Kooperatif tipe TPS di kelas IV SDNegeri 08 Batang Anai Kab. Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dilakukan secara kerjasama antara peneliti dan observer. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tahap-tahap model Kooperatif tipe TPS, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata RPP siklus I 80,37% dan siklus II 96,42%, pelaksanaan siklus I aspek guru 78,13% dan siklus II 93,75% dan aspek siswa siklus I 70,31% dan siklus II 87,5%, dan hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 73,34 , dan siklus II meningkat menjadi 78,15. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 08 Batang Anai. Kab. Padang Pariaman

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar sSiswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Think Pair and Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 08 Batang Anai Kab. Padang Pariaman. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian, membimbing, dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Renita,M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak, Drs. Arwin,M.Pd, Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd, dan Drs. Mansurdin, M.Hum selaku peguji I, peguji II dan peguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen pada jurusan pendidikan sekolah dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibunda dan Alm Ayahanda beserta uda, uni dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moril maupun materil.
6. Bapak MHD. Daud, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 08 Batang Anai yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Nila Suryawati yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis oleh semua pihak di atas mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2017

Penulis

MAIRINI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. KajianTeori.....	9
a) Hakikat Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
b) Hakikat PKn.....	11
1. Pengertian PKn.....	11
2. Ruang Lingkup PKn.....	12
3. Tujuan Pkn.....	13
c) Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	14
2. Tujuan Kooperatif.....	16
3. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	17
4. Model Kooperatif tipe TPS.....	18
1) Pengertian Model TPS.....	18
2) Kelebihan Model Kooperatif tipe TPS.....	20

3) Langkah-langkah Pembelajaran TPS.....	21
4) Penerapan Model TPS dalam pembelajaran PKn.....	22
B. Kerangka Teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
a. Pendekatan Penelitian.....	27
b. Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	31
1. Tahap Perencanaan.....	31
2. Tahap Pelaksanaan.....	31
3. Tahap Pengamatan.....	32
4. Tahap Refleksi.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
a. Teknik Pengumpulan Data.....	34
b. Instrumen Penelitian.....	35
F. Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	39
a. Siklus I Pertemuan 1.....	40
1) Perencanaan.....	40
2) Pelaksanaan.....	42

3) Pengamatan.....	46
4) Refleksi.....	57
b. Siklus I Pertemuan II.....	61
1) Perencanaan.....	61
2) Pelaksanaan.....	63
3) Pengamatan.....	67
4) Refleksi.....	77
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	80
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan.....	86
d. Refleksi.....	96
B. Pembahasan.....	98
1. Pembahasan Siklus I.....	98
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	98
b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	102
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	103
2. Pembahasan Siklus II.....	104
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	105
b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	106
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	107
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Simpulan.....	108
B. Saran.....	109

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>110</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel I NilaiUjian MID Semester I.....	4
--	---

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 KerangkaTeori .....	25
Bagan 2 AlurPenelitian .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
Lampiran 2 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	126
Lampiran 3 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	130
Lampiran 4 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	131
Lampiran 5 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	134
Lampiran 6 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I .....	137
Lampiran 7 : Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	138
Lampiran 8 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	141
Lampiran 9 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	145
Lampiran 10 : RPP Siklus I Pertemuan II.....	149
Lampiran 11 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1I .....	163
Lampiran 12 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan II .....	167
Lampiran 13 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	168
Lampiran 14 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	171
Lampiran 15 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II .....	174
Lampiran 16 : HasilPengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	175
Lampiran 17 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	178
Lampiran 18 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	182
Lampiran 19 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	186
Lampiran 20 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	204
Lampiran 21 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	208
Lampiran 22 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	209
Lampiran 23 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	212
Lampiran 24 : Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	215
Lampiran 25 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II .....	218
Lampiran 26 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II.....	223
Lampiran 27 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan II .....	227
Lampiran 28 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II.....	228
Lampiran 29 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II..	229

Lampiran30 :Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	230
Lampiran31 :Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II .....	231
Lampiran32 :Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	232

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah dasar yang menekankan pada pembentukan siswa agar menjadi warga Negara yang berpancasila, serta cinta tanah air dengan sepenuh hati dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Rusyan, dkk (1995:5) :

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan penting sekali untuk diajarkan kepada siswa sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan menjadi warga negara yang berpancasila dan membela Negara serta cinta tanah air dengan sepenuh hati. Pembelajaran PKn juga diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal yang memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan siswa serta mampu berfikir, kritis, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan IPTEK. Menurut Depdiknas (2006:16) mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-

korupsi,(3)Berkembang secara positif ,demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain,(4)Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan tujuan PKn diatas, maka diperlukan kreatifitas guru dalam menggunakan model, pendekatan dan metode yang cocok dengan materi yang akan diajarkan pada pembelajaran PKn dan melibatkan siswa berfikir, kritis, dan kreatif, serta berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn di sekolah dasar tidak hanya ceramah, menyuruh menghafal, mengerjakan tugas saja kepada siswa, sehingga membuat siswa terlibat aktif dalam belajar, membantu siswa agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, serta siswa dapat bertindak cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus mampu membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran secara kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar informasi dengan temanya sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan baik.

Berdasarkan hasil pengalaman, terlihat fenomena yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PKn, di antaranya masalah yang dialami oleh guru: 1) guru sulit menanamkan konsep pembelajaran kepada siswa, 2) jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, 3) kurangnya variasi model yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, 4)

pembelajaran hanya berpusat pada guru dan jarang melibatkan siswa (*teaching center*) 5) jarang menggunakan model pembelajaran TPS.

Selain itu masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran diantaranya : a) siswa kurang memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan, b) siswa sering terlihat bosan ketika pembelajaran berlangsung, c) siswa tidak aktif dan kreatif dalam memberikan ide saat pembelajaran, d) interaksi sosial antara siswa kurang sehingga mereka jarang berbagi ide tentang pembelajaran, sehingga siswa yang paham pembelajaran tidak saling berbagi dengan siswa yang kurang paham, e) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.

Banyaknya masalah yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Terlihat pada KKM yang dijadikan patokan minimal pada mata pelajaran PKn yaitu 75 sedangkan rata-rata nilai kelas yaitu 68,46. Hal ini membuktikan bahwa nilai pembelajaran PKn di bawah KKM. Ini dapat dilihat pada hasil ujian mid semester I kelas IV, yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 : Daftar Nilai Mid Semester I tahun ajaran 2016/2017 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SD Negeri 08 Batang Anai Kab. Padang Pariaman.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Semester 1	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	JAL	75	60		√
2	FT	75	70		√
3	IF	75	85	√	
4	MAM	75	75	√	
5	AT	75	60		√
6	IF	75	80	√	
7	AB	75	70		√
8	ASP	75	85	√	
9	HL	75	70		√
10	RA	75	75	√	
11	VD	75	85	√	
12	AN	75	65		√
13	LAM	75	65		√
14	TK	75	60		√
15	NPY	75	60		√
16	BJ	75	85	√	
17	HF	75	70		√
18	MKP	75	70		√
19	MAM	75	75	√	
20	NHP	75	75	√	
21	NA	75	70		√
22	FR	75	65		√
23	NH	75	65		√
24	SD	75	65		√
25	SAN	75	60		√
26	SYA	75	65		√
27	YDA	75	60		√
28	BSR	75	65		√
29	SAD	75	85	√	
30	YS	75	60		√
31	DFT	75	70		√
32	FJ	75	75	√	
Jumlah			2191	11	21
Rata-rata			68.46		
Persentase				34%	66%

Sumber : Data hasil ujian Mid Semester I siswa tahun ajaran 2016/2017

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai ujian Semester I siswa di bawah KKM yang telah diterapkan. KKM adalah 75 sedangkan rata-rata nilai 68. Persentase siswa yang tidak lulus lebih banyak daripada siswa yang lulus.

Terlihat pada tabel bahwa siswa yang lulus hanya 34% sedangkan yang tidak lulus mencapai 66%. Hal ini disebabkan karena beberapa masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka solusi untuk permasalahan tersebut adalah guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, dan salah satunya yang dapat dipilih adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Menurut Joyce, dkk (dalam Rusman, 2011:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair and Share* (TPS). TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland. Menurut Trianto (2009:81) “Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu cara efektif yang membuat variasi pola diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain”.

Menurut Lie (2008:57) “TPS adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain”. Dengan demikian siswa tidak hanya mampu bekerja secara individu tetapi dapat bekerjasama dalam kelompok. Keuntungan penerapan pembelajaran TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman? “

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* (TPS) di kelas IV SDN 08 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, dapat memberikan perbaikan bagi proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi Penulis; menambah wawasan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), salah satu syarat menyelesaikan Strata satu.
2. Bagi Guru; menambah pengetahuan dan informasi serta masukan bagi guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan atau model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Hamalik ( dalam Asep 2008:155) bahwa “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan dan keterampilan”. Hal serupa juga diungkapkan Nana (2005:22), “Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Menurut Asep (2008:14) menyatakan “ hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotoris dan proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Sedangkan Abdurrahman (dalam Asep, 2008:14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar”.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian

juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

## **b. Jenis – Jenis hasil belajar**

### **1. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan pengetahuan/otak. Menurut Bloom (dalam Sudjono 2009:49) “segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif”. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah 1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), 2. pemahaman (*comprehension*), 3. Penerapan (*application*), 4. Analisis (*analysis*), 5. Sintesis (*synthesis*), 6. Penilaian (*evaluation*).

### **2. Ranah Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif. Menurut Krathwol, dkk (dalam Sudjono 2009:54) 1. *Receiving*, 2. *Responding*, 3. *Valuing*, 4. *Organization*, 5. *Characterization by a value or value complex*.

### **3. Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (dalam Sudjono 2009:57) menyatakan bahwa” hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga ranah yang diperoleh dari belajar yaitu: ranah kognitif berupa kemampuan dalam berfikir siswa, ranah afektif berupa kemampuan sikap dan perilaku siswa setelah adanya proses belajar dan ranah psikomotor berupa kemampuan fisik atau keterampilan yang diperoleh siswa. Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan ketiga pencapaian hasil belajar siswa.

## **B. Hakikat Pkn**

### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”. Soematri (dalam Azis 1999:14 ) menjelaskan :

Istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik. Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta

pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pendapat di atas dipertegas dalam Depdiknas (2006:271) bahwa “Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang dijamin oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga Negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

## **2. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sikap dan perilaku tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan guru berdasarkan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) itu sendiri.

Menurut Depdiknas (2006:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek yaitu:

( 1 ) sistem social bangsa,(2) manusia,tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan,dan (4) system berbangsa dan bernegara”.Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) persatuan dan kesatuan ,(2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia (4) kebutuhan warga Negara , (5) konstitusi Negara, (6)kekuasaan politik,(7) kedudukan pancasila,dan (8) globalisasi”.

Menurut Sofhian (2011:10) ruang lingkup PKn meliputi “Nasionalisme (Bangsa dan identitas nasional),Pancasila, Negara, Kewarganegaraan, Konstitusi, *Good Governance*, Pemerintah dan pemerintahan, hubungan Sipil Militer, Hubungan agama dan Negara, masyarakat madani, demokrasi,dan hak asasi manusia”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas tentang ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini tentang: memahami pentingnya keutuhan negara kesatuan republik indonesia.

### **3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara. Depdiknas (2006 : 271) tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1)Berfiir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,(2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi.(3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bansa-bangsa lainnya dalam pesatuan pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Menurut Winataputra (dalam Winarno 2013:428) tujuan PKn adalah ;

Untuk mengembangkan potensi Individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan

bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

Senada dengan pendapat di atas tujuan PKn dipertegas dalam Depdiknas (2006:271) sebagai berikut:

(1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarga negaraan, (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.(3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.(4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jendar. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Solihatin (2008:4) “Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Kooperatif learning juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Menurut Davidson, dkk (dalam Nur Asma 2008:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah Kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Slavin (dalam Nur Asma 2008:1) juga mengemukakan bahwa “Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar berama , saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil secara individu maupun kelompok”.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya menerima pelajaran dari guru tetapi juga dari teman kelompoknya masing-masing anggota kelompok saling membantu dan mendorong satu sama lain untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru memanfaatkan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerjasama untuk mencapai sasaran belajar dan memungkinkan siswa memaksimalkan proses belajar satu sama lain.

Banyak anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari empat sampai enam orang, dimana anggota kelompok yang terbentuk adalah kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin seperti yang dikemukakan Slavin (dalam Solihatin 2008:4) “ Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggota terdiri dari empat sampai enam orang dengan siswa kelompoknya bersifat heterogen”.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan secara bersama

## **2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperative Learning* menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Menurut Slavin (dalam Trianto 2009:57), “Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”.

Ibrahim (dalam Trianto 2009:59) mengatakan bahwa “Tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan”.

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Pada dasarnya tujuan *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran menurut Nur Asma (2008:12) adalah sebagai berikut:

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran *cooperative* dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. 2) Penerimaan Terhadap perbedaan individu. 3) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran *cooperative* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 5) Pengembangan keterampilan sosial Tujuan penting dari pembelajaran *cooperative* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membelajarkan siswa secara kelompok heterogen untuk dapat bekerjasama agar dapat mencapai tujuan bersama dan nantinya akan mampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik.

### **3. Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif**

Pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dapat memainkan banyak peran. Pernyataan ini didukung oleh Isjoni (2012:51) yang menyatakan “Pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe, diantaranya: *Student Teams Achivement Division (STAD)*, *Group investigation (GI)*, *Jigsaw*, *Rotating Trio Exchange* dan *Group Resume*.”

Pendapat ini sejalan dengan Trianto (2009:67) yang menyatakan “Model pembelajaran kooperatif yaitu *Stad, Jigsaw, Investigasi* kelompok, (*Teams Games Tournaments* (TGT), dan pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan menurut Suyatno (2009:52) “Tipe metode pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut, diantaranya: tipe NHT (Numbered Head Together), tipe Jigsaw, TPS (Think Pair Share), TGT (Teams Games Tournament), GI (Group Investigation), CTL (Contextual Teaching and Learning) dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan , tipe-tipe pendekatan kooperatif adalah semua mengutamakan kerja kelompok. Tetapi pada pelaksanaan tugas masing-masing tipe mempunyai tahap yang berbeda.

Adapun salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penulisan ini adalah tipe *Think Pair Share* (TPS).

#### **D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Paire And Share* (TPS)**

##### **1. Pengertian TPS**

Pada hakikatnya kooperatif sama dengan kerja kelompok. Menurut Hasan” (dalam Solihatin, 2008:4) “*Cooperative learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Menurut Trianto (2011:81) “*Think Paire and Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Selanjutnya Suyatno (2009:54) mengemukakan bahwa “Guru menyajikan

materi dan memberikan persoalan kepada siswa dan bekerja kelompok dengan cara berpasangan dengan tema”. Sedangkan menurut Buchari (2009:90) “ *Think Pair and Share* adalah setiap siswa memikirkan jawabannya, kemudian siswa dibagi berpasangan dan diskusi, pasangan ini melaporkan hasil diskusinya dan barbagi pemikiran dengan seluruh kelas”.

Frank (dalam Kunandar 2011:367) “Mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan.” Menurut Riyanto (2010:278) juga menjelaskan *Think Paire and Share* “1.*Think*, berpikir tentang masalah/materi yang disampaikan oleh guru. 2.*Paire*, berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada kegiatan berpikir,3.*Share*,berbagi dengan kelas tentang apa yang telah didiskusikan dengan pasangan”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Paire and Share* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok kecil. *Think Paire and Share* atau berpikir-berbagi-berpasangan memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dalam kelompoknya. Model *Think Paire and Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran dengan memusatkan siswa untuk dapat berkerja kelompok dan menghargai pendapat orang lain serta siswa dituntut untuk mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri.

## 2. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran PKn

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Buchari (2009:95) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*think*) lebih dulu, sebelum masuk kedalam kelompok berpasangan (*pair*). Kemudian berbagi dalam kelompok (*share*). setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya.

Menurut Istarani (2011:68) model pembelajaran tipe TPS ini mempunyai keunggulan yaitu:

- 1) dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.
- 2) meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok.
- 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya.
- 5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Kunandar (2011:367) juga mengemukakan bahwa “*Think Pair and Share* memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.” Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan ide-idenya dalam memecahkan sebuah masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tipe TPS ini dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Siswa akan menjadi lebih aktif dan kritis terhadap pembelajaran yang

dilakukannya karena setiap siswa akan diberi kesempatan yang sama dalam berpendapat.

### **3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Paire and Share* (TPS)**

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini akan berhasil dilakukan jika mengikuti langkah-langkahnya dengan benar.

Langkah- langkah TPS menurut Trianto (2009:81) sebagai berikut:

- 1) Berpikir (*thinking*), “a) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran,b) siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut”. 2) Berpasangan (*pairing*), “a) guru meminta kepada siswa untuk berpasangan,b) mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan”. 3) Berbagi (*sharing*), “a) guru meminta pasangan- pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Sejalan dengan langkah yang di atas pembelajaran TPS menurut Riyanto (2009:275) terdapat tiga tahap pembelajarannya yang terdiri dari berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*) yang dapat dirincikan yaitu:

- 1) guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual (*think*), 3) siswa diminta berpasangan (*pair*) dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topik tadi, 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas, 5) berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, 6) guru memberi kesimpulan, 7) Penutup.

Sedangkan langkah-langkah TPS menurut Hanafiah (2009:46) adalah:“Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 Orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing. Guru memimpin pleno kecil diskusi, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok

pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang diungkap para siswa. Guru member kesimpulan .penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis mengambil langkah-langkah menurut Trianto (2009:81) karena mudah dipahami dan diterapkan.

#### **4. Penerapan Model TPS (*Think Pair Share*) dalam pembelajaran PKn**

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan satu cara pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana belajar pola diskusi kelas. Penggunaan model pembelajara TPS merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Pertama dapat meningkatkan daya pikir (*think*) siswa terlebih dahulu, sebelum siswa masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pair*), dan dan kemudian berbagi dengan keseluruhan kelas (*share*). Langkah pembelajaran ini, mampu membuat siswa meninjau dan memecahkan permasalahan yang ada dari sudut pandang yang berbeda, namun menuju ke arah jawaban yang sama. Pembelajaran ini sangat membantu siswa nantinya terjun ke masyarakat, menemukan banyak masalah, dan mereka mampu memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Pada pembelajaran PKn di kelas IV SD yang akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017 dengan materi pembelajaran yaitu Struktur pemerintahan kabupaten/kota, dan provinsi dapat digambarkan proses pembelajaran berdasarkan langkah atau tahapan menurut Trianto (2009:81) terdapat tiga langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran :

a. Tahap berfikir (*think*)

Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan tentang permasalahan yang akan dibahas, setelah itu guru meminta siswa untuk berfikir secara sendiri-sendiri

b. Tahap berpasangan (*Pair*)

Siswa diminta guru untuk berkelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 2 orang (berpasangan). Didalam kelompok siswa mendiskusikan permasalahan yang telah dipikirkannya.

c. Tahap berbagi (*Sering*)

Pada tahap ini, siswa diminta untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas untuk dapat berbagi dengan kelas secara keseluruhan tentang permasalahan yang telah mereka diskusikan.

c. **Kerangka Teori**

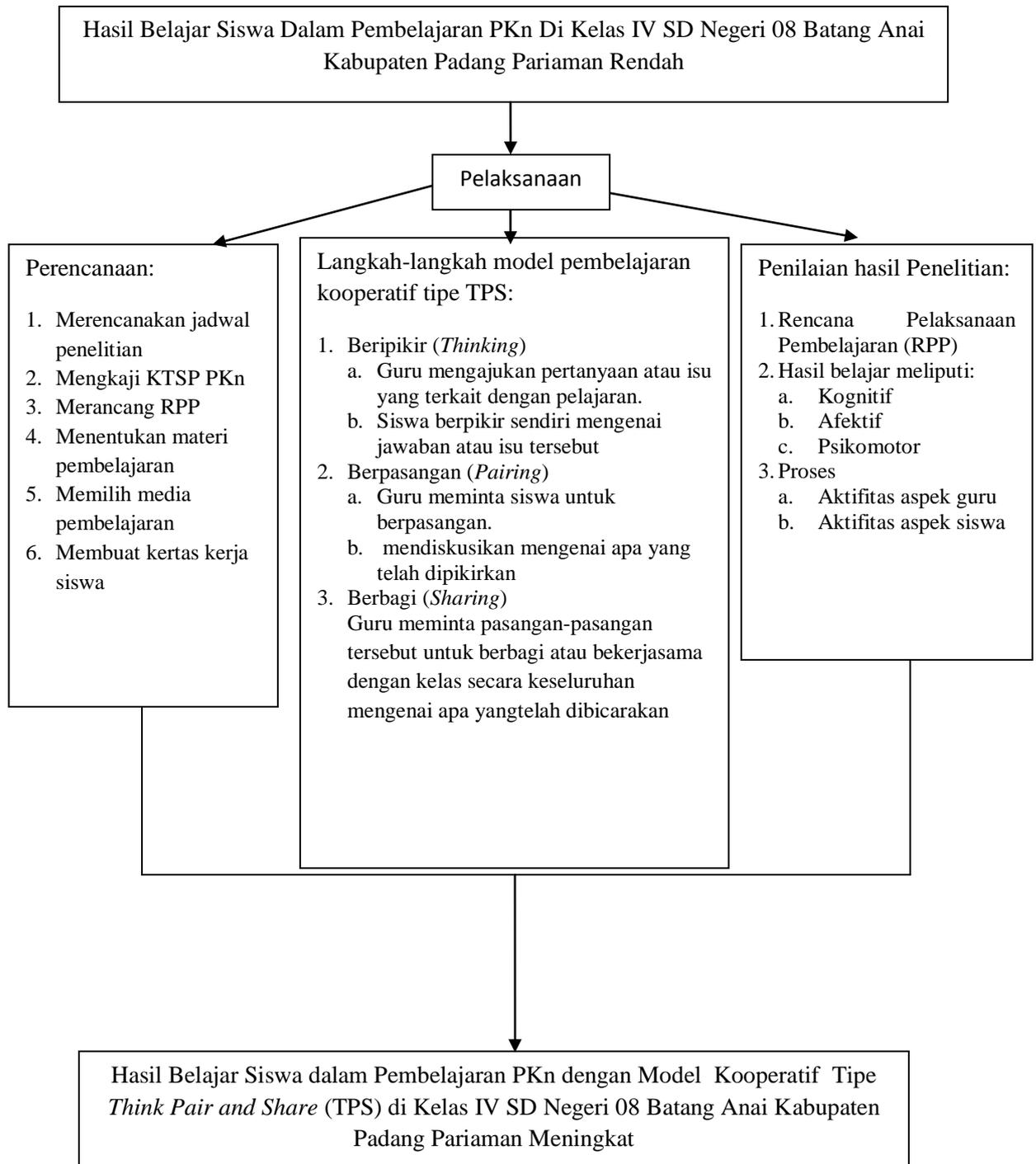
Pelaksanaan proses pembelajaran PKn di SD sering dijumpai masalah, diantaranya materi pelajaran yang hanya bersumber dari guru, siswa kurang mencari pengetahuan sendiri dan mengemukakan pendapat. Akibatnya pembelajaran kurang bermakna dan cepat terlupakan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Model kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) dapat dilakukan pada pembelajaran PKn dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 08 Batang anai Kec.Batang Anai Kab.Padang Pariaman”.

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang akan penulis gunakan nantinya adalah langkah-langkah menurut Trianto(2009:81) sebagai berikut:

- a. Berpikir (*thinking*),
  - 1) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran
  - 2) Siswa berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- b. Berpasangan (*pairing*),
  - 1) guru meminta kepada siswa untuk berpasangan
  - 2) mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- c. (*sharing*),
  - a) guru meminta pasangan- pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

## Bagan Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran TPS, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rencana yang peneliti rancang sudah sesuai dengan komponen penulisan RPP. RPP yang peneliti rancang tersebut selama penelitian mengalami peningkatan. Hasil pengamatan penilaian RPP mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80,37% dengan kualifikasi baik ke siklus II dengan rata-rata 96,42% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran TPS dilihat dari aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan hasil pengamatan aspek guru terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 78,13% dengan kualifikasi baik menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Begitu juga dengan hasil pengamatan aspek siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dari 70,31% dengan kualifikasi cukup menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik.
3. Hasil belajar siswa diperoleh dalam pembelajaran PKn dengan model TPS meningkat. Hasil belajar siswa yang dicapai pada pembelajaran PKn mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,43 dengan rata-rata aspek kognitif 64,69, aspek afektif 75,21 dan aspek psikomotor 76,52. Pada siklus II hasil

belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78,15 dengan rata-rata aspek kognitif 78,43, aspek afektif 78,71 dan aspek psikomotor 82,01. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 08 Batang Anai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TPS, sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PKn.
- 2) Dalam menerapkan model TPS dalam pembelajaran, sebaiknya guru melaksanakannya sesuai dengan yang telah dirancang di dalam RPP dan disesuaikan dengan langkah TPS.
- 3) Model TPS dapat digunakan guru untuk jadi salah satu model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.T Rusyan dan A. Nurahmah. 1995. *Pendidikan Mengajar Pendidikan pancasila Dan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum 1994 Di seKolah Dasar*. Jakarta: Kartanegara.
- Aderuslina. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (Online): <http://aderuslina.wordpress.com>. (diakses tanggal 22 September 2013).
- Alma, Buchari, dkk. 2009. *Guru Professional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsil, Zainal. 2012. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP
- Emzier. 2010. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, Asep Herry, Asra, dan Laksmi Dewi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Isjoni. 2012. *Integrated Learning*. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan : Persada
- Jihad, Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Grasindo.

- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Solihatini, Etin. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo
- \_\_\_\_\_,Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Nana, dkk. 2008. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI Press.
- Suyatno. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Media Buana Pustaka.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Azis. 1999 . *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winarno. 2013 . *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [http://www.questia.com/library/journal/1P3-3007248671/The Effects Of The Peer Instruction Technique Think-Pair-Share On Students' Performance In Chemistry.html](http://www.questia.com/library/journal/1P3-3007248671/The_Effects_Of_The_Peer_Instruction_Technique_Think-Pair-Share_On_Students'_Performance_In_Chemistry.html) diakses tanggal 10 Januari 2014.